

---

---

## Al Qur'an, Hadist, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam

Rohadi<sup>1</sup>, Ellya Roza<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail\*, [rohadianambas@gmail.com](mailto:rohadianambas@gmail.com), [ellya.roza@uin-suska.ac.id](mailto:ellya.roza@uin-suska.ac.id)

---

Submitted: Revised: 2024/06/01 Accepted: 2024/06/11 Published: 2024/06/30

### Abstract

The aim of this research is the Qur'an, Hadith, and Ijtihad as sources of Islamic education. This type of research is a library study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. The research results Al-Qur'an, Hadith, and ijtihad are the main pillars in the Islamic education system. The Qur'an serves as the main source of law and life guidance for Muslims, providing comprehensive moral and spiritual guidance. Hadith, which is a collection of sayings, actions and agreements of the Prophet Muhammad SAW, complements and explains the teachings of the Qur'an, providing concrete examples of the application of Islamic values in everyday life. Meanwhile, ijtihad, namely the sincere efforts of ulama to interpret Islamic law based on the Al-Qur'an and Hadith, ensures the relevance of Islamic teachings to the times and the ever-changing social context. The combination of these three sources forms a strong and dynamic foundation for Islamic education, ensuring that its teachings remain contextual, applicable and sustainable.

### Keywords

Al Qur'an; Hadith; Ijtihad; Sources of Islamic Education

---



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pembinaan spiritual yang utuh. Oleh karena itu, sumber-sumber pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar dan tujuan pendidikan tersebut. Tiga sumber utama yang menjadi pijakan dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad. Ketiga sumber ini tidak hanya memberikan landasan normatif, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam proses pendidikan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang terakhir, merupakan sumber utama ajaran Islam. Di

---

<sup>1</sup> Ahmad Abrani Noor and Muhammad Halim Anshori, "IJTIHAD SEBAGAI KONSTRUKSI PRODUK HUKUM ISLAM," *Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 41–48.

dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk yang komprehensif mengenai kehidupan manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya ilmu dan pengetahuan, sebagaimana termaktub dalam berbagai ayat yang mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Misalnya, dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya adab dan akhlak dalam proses pendidikan. Pembinaan karakter dan moral yang baik menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>2</sup>

Hadist, sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, merupakan kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadist memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan, banyak hadist yang menggarisbawahi pentingnya mencari ilmu, menghormati guru, dan mendidik anak-anak dengan baik. Salah satu hadist yang terkenal adalah sabda Nabi Muhammad SAW, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." Hadist ini menegaskan bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim tanpa terkecuali. Selain itu, hadist juga memberikan contoh konkret tentang metode pengajaran yang efektif, seperti melalui teladan, nasihat, dan dialog. Dengan demikian, hadist menjadi panduan praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Ijtihad, sebagai sumber ketiga, merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks yang selalu berubah. Ijtihad sangat penting dalam pendidikan Islam karena memberikan fleksibilitas dan relevansi terhadap berbagai perubahan zaman dan situasi. Melalui ijtihad, para ulama dapat mengembangkan metode dan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar Islam. Ijtihad juga memungkinkan adanya penyesuaian dalam hal-hal teknis dan praktis dalam pendidikan, sehingga tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad merupakan pilar utama dalam pendidikan Islam. Ketiganya saling melengkapi dan memberikan panduan yang komprehensif dalam membentuk sistem

---

<sup>2</sup> Ismatul Izzah, "Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 49–64.

<sup>3</sup> Muh Irawan Zuliatul Apri and H Hakkul Yakin, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–8.

<sup>4</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58.

pendidikan yang holistik dan berkesinambungan. Al-Qur'an memberikan landasan normatif yang kuat, Hadist memberikan panduan praktis, dan Ijtihad memberikan fleksibilitas dan relevansi terhadap perubahan zaman. Dengan mengintegrasikan ketiga sumber ini, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berkomitmen tinggi terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad akan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun peradaban yang adil, makmur, dan beradab.<sup>5</sup>

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Al Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam.**

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Al Qur'an memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan setiap aspek kehidupan umat Muslim, termasuk pendidikan. Al Qur'an mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

Pertama, Al Qur'an mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dan moral. Ayat-ayat dalam

---

<sup>5</sup> Rosidin Rosidin, "Sumber Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tarbawi Term Tarbiyyah Dan Ta'lim," *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 6, no. 2 (2021): 61–98.

<sup>6</sup> Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasyyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

Al Qur'an banyak yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan rendah hati. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 177, Al Qur'an menegaskan bahwa kebaikan bukan hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang memiliki sifat-sifat yang mulia dan melakukan perbuatan baik seperti menolong sesama, menepati janji, dan bersabar dalam kesulitan. Pendidikan akhlak yang berlandaskan Al Qur'an membantu membentuk individu yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Selain pendidikan akhlak, Al Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan intelektual dan ilmiah. Al Qur'an mendorong umat Muslim untuk berpikir kritis, mencari ilmu, dan memahami alam semesta. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah "Iqra" yang berarti "Bacalah" (Surah Al-'Alaq ayat 1-5). Ini menunjukkan pentingnya membaca, belajar, dan mengejar ilmu pengetahuan. Al Qur'an juga mengandung banyak ayat yang mengajak manusia untuk merenungkan ciptaan Allah dan memahami fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya. Dengan demikian, Al Qur'an mendorong pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual dan intelektual, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan iman.

Pendidikan sosial dan kemanusiaan juga merupakan nilai penting dalam Al Qur'an. Al Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Misalnya, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman bahwa manusia diciptakan dalam berbagai bangsa-bangsa dan suku-suku agar saling mengenal dan bekerja sama. Ayat ini mengajarkan pentingnya kerjasama sosial dan pemahaman antar budaya dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan yang berbasis Al Qur'an juga menekankan pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua, dengan mendorong sikap dermawan dan kepedulian terhadap yang lemah dan kurang beruntung.<sup>8</sup>

Al Qur'an juga mengajarkan berbagai metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode cerita (Qasas), di mana Al Qur'an menyampaikan banyak kisah nabi dan umat terdahulu sebagai pelajaran dan peringatan bagi manusia. Kisah-kisah ini tidak hanya mengandung nilai moral tetapi juga mengajarkan strategi dan taktik yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode lain yang digunakan Al

---

<sup>7</sup> Hoirul Anam, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 15–37.

<sup>8</sup> Maisyaroh Maisyaroh, "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 2 (2019): 1–9.

Qur'an adalah perumpamaan (Amtsal), yang membantu menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Metode dialog (Hiwar) dalam Al Qur'an juga menunjukkan pentingnya diskusi dan pertukaran pendapat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, Al Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam menyediakan kerangka yang komprehensif untuk pembentukan individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan metode pendidikan yang diajarkan dalam Al Qur'an, sistem pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. Pendidikan yang berlandaskan Al Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari pengembangan karakter, intelektual, hingga sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.<sup>9</sup>

### **Hadist Sebagai Sumber Pendidikan Islam**

Hadist, sebagai salah satu sumber utama dalam Islam, memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pendidikan Islam. Hadist adalah kumpulan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi panduan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hadist memberikan konteks praktis terhadap ajaran-ajaran Al Qur'an dan menambah dimensi yang lebih luas dalam pemahaman agama. Dalam konteks pendidikan, Hadist mengandung berbagai nilai yang esensial untuk pengembangan karakter, etika, spiritualitas, serta keterampilan hidup.

Pertama, Hadist memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dan etika. Banyak Hadist yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan adab dalam berinteraksi dengan sesama. Contohnya, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari risalah Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak baik. Dalam pendidikan, prinsip ini diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan empati kepada siswa. Selain itu, Hadist juga mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan tidak sombong, seperti yang terdapat dalam sabda Nabi, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan" (HR. Muslim).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zaenal Abidin, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits Dan Ijtihad," *Gunahumas* 4, No. 1 (2021): 35-47.

<sup>10</sup> Mukhlis Mukhlis And Muhammad Yunus, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Market Place Activity Materi Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Di Smkn 2 Banda Aceh," *Journal Of Education Science* 8,

Kedua, Hadist memberikan panduan yang jelas dalam pendidikan spiritual dan ibadah. Banyak Hadist yang mengajarkan tata cara ibadah yang benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Misalnya, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa praktek ibadah harus sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi. Pendidikan Islam harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Melalui Hadist, siswa diajarkan pentingnya keikhlasan dalam beribadah dan menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT.<sup>11</sup>

Ketiga, Hadist juga berperan dalam pendidikan keterampilan hidup (life skills). Contoh Hadist yang relevan adalah sabda Nabi Muhammad SAW, “Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau bercocok tanam, lalu burung, manusia, atau hewan memakan darinya, kecuali itu akan menjadi sedekah baginya” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist ini mengajarkan pentingnya keterampilan bercocok tanam dan manfaatnya bagi masyarakat. Dalam konteks modern, Hadist seperti ini dapat diterapkan dalam pendidikan keterampilan hidup yang mengajarkan siswa untuk mandiri, bekerja keras, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Hadist juga menyediakan metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Metode Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya sering kali bersifat interaktif dan dialogis. Nabi menggunakan pendekatan personal dan memberi perhatian khusus pada setiap individu. Contohnya, dalam sebuah Hadist, Nabi Muhammad SAW sering kali bertanya kepada para sahabat untuk memicu diskusi dan pemikiran kritis. Pendekatan ini sangat relevan dengan metode pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif.<sup>12</sup>

Contoh penerapan Hadist dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana Hadist yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi diterapkan. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah). Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Institusi pendidikan Islam dapat mengambil inspirasi dari Hadist ini untuk mendorong siswa agar terus belajar dan berinovasi.

Secara keseluruhan, Hadist sebagai sumber pendidikan Islam menyediakan panduan yang komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mengintegrasikan Hadist dalam

---

No. 1 (2022): 93–98.

<sup>11</sup> Hikmatul Hidayah Hidayah, “Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia,” *Jurnal As-Said* 3, No. 1 (2023): 21–33.

<sup>12</sup> Fahmi Hamdi, “Ijtihad Sebagai Dasar Pendidikan Islam,” *At-Tarwiyah* 13, No. 25 (2020): 41–49.

kurikulum pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga nilai-nilai etika, spiritual, dan keterampilan hidup yang berguna untuk masa depan mereka. Hadist memberikan landasan moral dan etis yang kuat, membentuk karakter yang baik, dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>13</sup>

### **Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam**

Ijtihad merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang berperan besar dalam perkembangan dan adaptasi hukum Islam seiring dengan perubahan zaman. Ijtihad berasal dari kata "jahada" yang berarti berusaha keras. Dalam konteks hukum Islam, ijtihad merujuk pada upaya sungguh-sungguh seorang mujtahid untuk menemukan hukum syar'i dalam suatu masalah yang tidak terdapat nash yang jelas dalam Al Qur'an dan Hadist. Sebagai sumber pendidikan Islam, ijtihad memainkan peran krusial dalam menafsirkan dan mengadaptasi ajaran-ajaran Islam agar relevan dengan konteks zaman modern.

Peran ijtihad dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari bagaimana ia memungkinkan adaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya ijtihad, para ulama dan pendidik dapat menafsirkan kembali ajaran-ajaran Islam dalam konteks pendidikan modern, sehingga nilai-nilai Islam tetap dapat diterapkan secara relevan dan efektif. Misalnya, ijtihad dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek teologis dan spiritual, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan modern, teknologi, dan keterampilan hidup yang diperlukan di era globalisasi.

Selain itu, ijtihad juga berperan dalam penyesuaian metode pengajaran. Metode pengajaran tradisional yang mungkin sudah tidak efektif di zaman modern dapat diperbaharui melalui proses ijtihad. Sebagai contoh, metode hafalan yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam dapat dilengkapi dengan metode-metode modern seperti diskusi, studi kasus, dan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, ijtihad membantu menciptakan metode pengajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.<sup>14</sup>

Lebih jauh lagi, ijtihad memungkinkan pengembangan materi pendidikan yang kontekstual dan relevan. Dalam dunia yang terus berubah, masalah-masalah baru terus muncul yang mungkin tidak dijelaskan secara eksplisit dalam nash Al Qur'an dan Hadist. Melalui ijtihad, para pendidik dan ulama dapat mengembangkan materi pendidikan yang membahas isu-isu kontemporer

---

<sup>13</sup> Abd Rozak, "Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 85–101.

<sup>14</sup> Abdullah SP, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf."

seperti etika digital, perubahan iklim, dan keadilan sosial, yang semua ini tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Ini menjadikan pendidikan Islam tidak hanya relevan tetapi juga mampu memberikan solusi atas tantangan-tantangan modern.

Contoh konkret penerapan ijtihad dalam pendidikan Islam dapat dilihat pada berbagai lembaga pendidikan Islam modern yang berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam kurikulumnya. Misalnya, banyak sekolah Islam yang menggunakan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) sambil tetap mengajarkan nilai-nilai Islam. Ijtihad dalam hal ini memungkinkan penemuan keseimbangan antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik.

Ijtihad juga mendorong inovasi dalam pendidikan Islam. Dengan semangat ijtihad, pendidik didorong untuk terus mencari cara-cara baru dan kreatif dalam menyampaikan materi ajar. Ini penting untuk menjaga agar pendidikan Islam tidak stagnan dan terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Misalnya, penggunaan media sosial dan platform e-learning dalam pendidikan Islam merupakan hasil dari proses ijtihad yang melihat potensi teknologi digital dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif.<sup>15</sup>

Secara keseluruhan, ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam memungkinkan adanya fleksibilitas dan adaptabilitas yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Melalui ijtihad, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan relevan, menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya sesuai dengan ajaran Islam tetapi juga dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer. Dengan demikian, ijtihad memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi sumber pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang komprehensif bagi generasi muda Muslim.

## **SIMPULAN**

Al-Qur'an, Hadist, dan ijtihad merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup utama bagi umat Muslim, memberikan panduan moral dan spiritual yang komprehensif. Hadist, yang merupakan kumpulan ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, melengkapi dan menjelaskan ajaran Al-Qur'an, memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Islam

---

<sup>15</sup> Izzah, "Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam."



dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ijtihad, yaitu usaha sungguh-sungguh para ulama dalam menginterpretasikan hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, memastikan relevansi ajaran Islam dengan perkembangan zaman dan konteks sosial yang terus berubah. Kombinasi ketiga sumber ini membentuk fondasi yang kuat dan dinamis bagi pendidikan Islam, memastikan bahwa ajarannya tetap kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Abidin, Zaenal. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits Dan Ijtihad." *Gunahumas* 4, No. 1 (2021): 35–47.
- Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, And Siti Saada. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2022): 15–37.
- Apri, Muh Irawan Zuliatul, And H Hakkul Yakin. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2021): 1–8.
- Hamdi, Fahmi. "Ijtihad Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *At-Tarwiyah* 13, No. 25 (2020): 41–49.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia." *Jurnal As-Said* 3, No. 1 (2023): 21–33.
- Izzah, Ismatul. "Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 49–64.
- Maisyaroh, Maisyaroh. "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, No. 2 (2019): 1–9.
- Mukhlis, Mukhlis, And Muhammad Yunus. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Market Place Activity Materi Kedudukan Al-Qur'an, Hadist Dan Ijtihad Di Smkn 2 Banda Aceh." *Journal Of Education Science* 8, No. 1 (2022): 93–98.
- Noor, Ahmad Abrani, And Muhammad Halim Anshori. "Ijtihad Sebagai Konstruksi Produk Hukum Islam." *Islamic Education* 1, No. 2 (2023): 41–48.
- Rosidin, Rosidin. "Sumber Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tarbawi Term Tarbiyyah Dan Ta'lim." *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadistt Syari Ah Dan Tarbiyah* 6, No. 2 (2021): 61–98.
- Rozak, Abd. "Alquran, Hadist, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (2019): 85–101.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, And Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 1 (2020): 49–58.